

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah adalah tempat siswa menerima pendidikan formal. Sekolah bukan hanya tempat beraktivitas belajar mengajar dan mencari ilmu, tetapi juga merupakan tempat berkumpul, bermain, serta berbagai hiburan antar siswa yang satu dengan teman lainnya dan guru, jika siswa tidak memiliki sikap yang baik, maka akan sulit beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Jika orang terbiasa melakukan kejahatan maka akan menjadi orang jahat. Disisi lain jika orang terbiasa dengan berperilaku hebat, maka dia akan terbiasa menjadi seseorang yang mulia.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Juara Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang beralamat di komp. Taman Cipadung Indah, Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, yang didirikan pada tahun 2010. Kurikulum yang digunakan yaitu gabungan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum internal sekolah yang memberikan nilai-nilai islam lebih banyak dan lebih baik dari sekolah pada umumnya. SMP Juara Bandung bertransformasi dari sekolah yang dahulunya diperuntukkan untuk mustahik zakat, kemudian menjadi sekolah yang diperuntukkan untuk semua golongan baik itu mustahik zakat maupun muzakki zakat.

Sekolah memiliki program unggulan, salah satunya program atau kegiatan pembinaan karakter dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang islami (berakhlaqul karimah). Program tersebut merupakan sebuah upaya sekolah guna membentuk karakter siswa yang islami (berakhlaqul karimah) melalui kelompok kecil (bimbingan kelompok) yang dipimpin oleh seorang pembina, khususnya dibidang disiplin, berpakaian dan pergaulan.

Hal ini dibuat karena terdapat indikasi siswa-siswa yang bermasalah dalam bidang akhlaq berdasarkan wawancara dengan guru bk. Problematika akhlaq yang terjadi yaitu dalam hal indisipliner, problema berpakaian dan pergaulan dengan lawan jenis. Bahwasanya terdapat siswa yang bolos ketika kegiatan atau jam pelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru maupun temannya, masih ada siswa yang tidak menggunakan ciput, menggunakan jilbab yang tidak menutup dada, berkuku panjang, masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat wajib dan tidak tepat waktu, tidak bersedekah, tidak puasa sunnah senin kamis dan memiliki hubungan dengan lawan jenis.

Muncullah masalah-masalah, masalah akhlaq dalam indisipliner yaitu tidak melaksanakan sholat wajib, tidak sholat wajib tepat waktu, tidak puasa sunnah senin kamis, tidak suka murojaah, bolos ketika kegiatan atau jam pelajaran berlangsung, tidak sopan terhadap guru dan temannya serta berkuku panjang. Dalam hal problema berpakaian yaitu tidak menggunakan ciput dan menggunakan jilbab yang tidak menutup dada. Dalam hal pergaulan dengan lawan jenis yaitu memiliki hubungan (berpacaran). Sehingga sekolah

mengadakan kegiatan pembinaan karakter guna membentuk karakter siswa yang islami (berakhlak karimah), mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut dan diharapkan mampu membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik bagi dirinya, sekolah maupun lingkungannya.

Permasalahannya adalah bagaimana kemudian sekolah dapat membentuk akhlaqul karimah dan dapat berjalan dengan baik, kenapa bisa berhasil, bagaimana programnya, bagaimana metodenya, bagaimana materinya sehingga berhasil dalam membentuk akhlaqul karimah siswa tersebut. Maka masalah-masalah diatas inilah yang menarik untuk diteliti, sehingga dirumuskan judul penelitian bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi akhlaq siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung?
3. Bagaimana hasil akhir bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlaq siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung.
2. Agar mengetahui bagaimana proses bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil akhir bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan terutama tentang bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dari:

- 1) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk tetap mengembangkan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan keilmuan

peneliti. Khususnya dalam masalah keterampilan sebagai guru BK dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Guna mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustakan maupun karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Asep Saepul Bani AS, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung, skripsi yang berjudul, “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah (Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Muhajir Bandung)”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari aspek kognitif dalam nilai rapot, aspek afektif terdapat penerapan oleh siswa dalam kesehariannya, dan hanya sebagian kecil siswa, yang mempunyai kecenderungan untuk mendekati skill dalam ranah keagamaan (Psikomotorik). Titik perbedaannya terdapat pada metodenya, yaitu dengan menggunakan metode ceramah tentang akhlaq kepada siswa. Selain itu dalam penelitian ini meneliti bimbingan klasikal dalam meningkatkan akhlakul karimah sedangkan dalam penelitian yang akan

diteliti bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.

2. Skripsi karya Dela Rosnawati, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro”. Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya pencapaian yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam kepribadian santri dan sekarang sudah mulai mengamalkan kepribadian santri yang lebih baik. Titik perbedaannya terdapat pada proses bimbingan konseling yang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, hukuman dan pujian serta metode peneladanan dengan melalui tiga tahapan yaitu pembentukan, persiapan dan pelaksanaan.
3. Skripsi karya Umri Riyadloh Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Dikelas VIII Di Mts Matholi’ul Falah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hasil yang menunjukkan bahwa keadaan akhlak peserta didik umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai akhlak kurang baik. Titik perbedaannya terdapat pada metode yang dilakukan dalam bimbingan pembentukan akhlakul karimah peserta didiknya, yaitu: program sholat

dhuhur berjamaah, sholat dhuha, dzikir asmaul husna, Istighosyah, dan pesantren ramadhan. Subjek dalam penelitian ini yaitu MTS Matholi'ul Falah Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi terdahulu yang telah dijelaskan bahwasanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang bimbingan kelompok dan akhlaqul karimah. Namun dari segi metode, materi, ada beberapa yang tidak sama dengan peneliti. Karena pada penelitian yang akan diteliti akan difokuskan kepada bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan kepada teori bimbingan kelompok, teori pembinaan karakter dan teori akhlaqul karimah. Digunakannya teori-teori tersebut karena teori bimbingan kelompok digunakan dalam kegiatan pembinaan karakter sehingga ini bisa diadopsi dari bimbingan kelompok, teori pembinaan karakter karena dilapangan pihak sekolah menggunakan program pembinaan karakter sehingga ini bisa diadopsi dari teori pembinaan karakter guna mengetahui bagaimana proses program pembinaan karakter itu dilaksanakan, teori akhlaqul karimah penting

karena tujuan dari adanya program tersebut untuk membentuk karakter yang islami (berakhlaqul karimah) sehingga diadopsi akhlaqul karimah.

Bimbingan kelompok, menurut Achmad Juntika Nurihsan (2011: 23) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan yang dilakukan dalam situasi kelompok. dalam kelompok tersebut dilaksanakan kedalam tiga kelompok yakni kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), kelompok besar (20-40 orang) berupa pemberian informasi yang ditujukan untuk mendapatkan peningkatan pemahaman. Aktivitas kelompok tersebut diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian diri dan pengembangan diri. Digunakannya teori ini untuk melihat kondisi objektif yang ada disana, yang pada dasarnya teori ini diharapkan sesuai dengan proses pelaksanaan yang akan dilaksanakan.

Pembinaan karakter dapat dipahami sebagai upaya yang direncanakan secara sadar untuk mengembangkan seluruh kodrat dasar manusia menuju pembentukan manusia yang berakhlaqul karimah (Sarhini, 2012: 4). Dengan tujuan dapat membantu siswa memahami, menyadari dan mengalami baik dalam nilai-nilai, etika dan kepribadian serta mampu menempatkannya secara menyeluruh dalam kehidupan. Digunakannya teori ini karena disekolah ada kegiatan pembinaan karakter, inti pembinaan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan sekolah guna membentuk karakter siswa yang islami (berakhlaqul karimah). Sehingga pembinaan karakter ini sasarannya adalah untuk membentuk karakter, karakter itu

meliputi karakter disiplin, karakter berpakaian dan karakter pergaulan. Fokus penelitian ini adalah karakter akhlaq yang terkait dengan perilaku siswa.

Akhlaqul karimah merupakan akhlaq yang baik dan benar menurut islam yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula. Akhlaqul karimah juga dapat diartikan sebagai sifat ketertarikan pada seseorang berupa mengikuti aturan dan ajaran syariat islam, yang tercermin dalam berbagai perilaku, baik amalan batin seperti dzikir, do'a maupun amalan lahir seperti kepatuhan, ibadah dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain (Syafri, 2012: 75). Jika manusia hendak memiliki akhlaqul karimah maka perlu dilakukan pembiasaan melalui hal-hal yang baik (Nata, 2013: 141). Sehingga menghasilkan akhlaqul karimah dalam 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Kerangka Konseptual

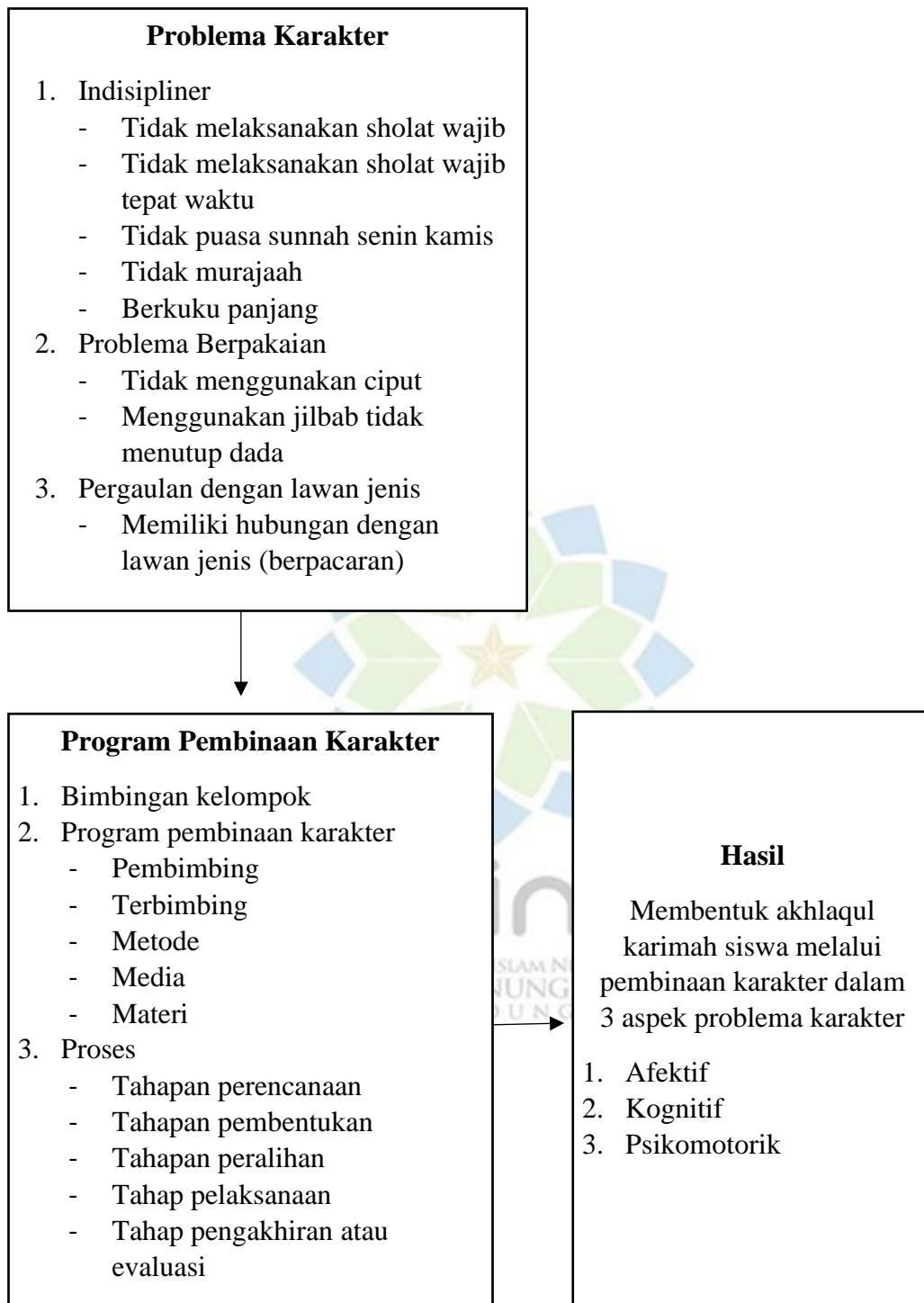
Kerangka konseptual adalah sebuah alur pikir terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep lainnya untuk memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini memudahkan untuk mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati. Adapun pada penelitian ini di gambarkan satu kerangka konsep penting yang mendasari penelitian dan uraian konsep yang

digunakan ini membahas kaitannya dengan fokus penelitian yang akan di teliti.

Guna membentuk akhlaqul karimah dalam problematika karakter seperti dalam indispliner, problema berpakaian dan pergaulan dengan lawan jenis, maka diperlukannya upaya bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter guna membentuk akhlaqul karimah tersebut.

Dalam proses pelaksanaannya menurut peneliti harus berjalan secara sistematis dan berkesinambungan, melalui tahap awal (perencanaan), tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran dan tahap evaluasi. Selain itu pada proses pelaksanaannya juga harus melibatkan lima unsur, yaitu pembina, yang dibimbing atau siswa, metode-teknik yang digunakan dalam membentuk akhlaqul karimah, media dan materi. Sehingga diharapkan dapat membentuk akhlaqul karimah siswa.

Berhasil tidaknya dibentuk, itulah kerangka teori saya yang nanti akan kita buktikan di lapangan. Menurut saya keberhasilan itu (program) diduga karena dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dilakukan dengan tahapan yang telah direncanakan dan melalui lima unsur yang telah disebutkan, dan itu murni abstraksi dari peneliti. Hal ini dapat dilihat dalam gambar:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Juara Bandung lebih tepatnya di Komp. Taman Cipadung Indah, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Alasan memilih lokasi ini karena lokasi tersebut sebagai tempat yang sangat relevan dengan membentuk akhlaqul karimah, maka akan melakukan penelitian terkait bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konstruktivisme, upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna. Yang memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang akan dilaksanakan guna memperoleh data dan hasil terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, merupakan metode yang mudah dalam mendapatkan data-data untuk menjawab dan menyimpulkan dalam permasalahan penelitian ini. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber ketika melaksanakan bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Digunakannya penelitian kualitatif deskriptif karena metode tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis berupa fakta aktual dan akurat dari lokasi penelitian yang berdasarkan hasil instrument peneliti, wawancara dan observasi yang terjadi mengenai bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung. Yang telah disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu peneliti ingin mendeskripsikan, menggali secara maksimal dan mendalam data-data mengenai hal tersebut.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Sugiyono (2012: 299) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek darimana data itu dapat diperoleh. Adapun jenis data dalam penelitian ini ialah:

- 1) Data primer informasi yang diperoleh dari pembina, kordinator PK, orangtua dan siswa mengenai kondisi, proses dan hasil akhir

bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung.

- 2) Data sekunder, segala data yang diperoleh dari orang-orang yang berkaitan dengan proses bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa yang terkait secara langsung tetapi sangat membantu dalam memberikan informasi mengenai hal tersebut. Berupa dokumentasi, arsip-arsip resmi mupun buku, karya tulis ilmiah, artikel, majalah, surat kabar dan artikel yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini yakni:

- a) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung berupa wawancara dengan responden yang berjumlah 2 pembina, 1 koordinator PK, dan 7 siswa yang terkait dengan bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa.
- b) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, artikel jurnal dan bahan-bahan kepustakaan lain serta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Serta data pelengkap yang diperoleh melalui wawancara kepada orangtua siswa.

5. Informan

1) Informan

Informan ialah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono, 2012: 299). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan yaitu 2 pembina, 1 koordinator pembinaan karakter dan 7 siswa kelas VIII yang mempunyai karakter kurang baik dalam akhlaqul karimah yang direkomendasikan oleh pembina.

2) Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive, yaitu teknik pemilihan informan yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih berdasarkan problematika karakter terkhusus dalam bidang akhlaq dengan menyesuaikan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang dimaksud adalah indisipliner, problema berpakaian dan pergaulan dengan lawan jenis. Dengan kriteria tersebut maka jumlah informan yang diwawancarai 7 orang siswa yang memiliki kriteria indisipliner, problema berpakaian dan pergaulan dengan lawan jenis.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2012: 224). Jika teknik pengumpulan data tidak diketahui, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang dipersyaratkan. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat yang dipakai untuk mengumpulkan data ialah peneliti itu sendiri (Afifuddin, et al., 2009: 222). Yang mana peneliti sebagai *key instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data (catatan lapangan), memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam hal ini peneliti sendiri yang berperan aktif dalam melakukan observasi, wawancara dan melakukan validasi data. Oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

2) Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif artinya peneliti melibatkan diri atau melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Observasi atau pengamatan yang dilakukan yakni untuk mengamati keadaan lingkungan atau keadaan subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sangat diperlukan. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulan data dan diskusi yang secara perlahan diarahkan kepada tujuan penelitian.

3) Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dipandu dengan pedoman untuk menggali dan memperoleh data tentang bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung. Digunakannya wawancara ini untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung yang meliputi, koordinator pembinaan karakter, pembina atau pembina, dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Data hasil observasi dan wawancara di dokumentasikan berupa catatan verbatim yaitu catatan-catatan yang lengkap dalam semua hal

pembicaraan ketika melakukan observasi tanpa adanya penambahan ataupun pengurangan. Selain itu, data hasil wawancara dan observasi di dokumentasikan berupa catatan, wawancara, gambar, catatan-catatan dan rekaman yang kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan. Kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan berupa gambar yang jelas atau deskripsi tentang hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif menurut Mile & Huberman yang meliputi empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data dan tahap kesimpulan atau verifikasi (Herdiansyah, 2012: 164-180). Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode instrumen penelitian (catatan lapangan) observasi dan wawancara membandingkan dan menelaah guna memperoleh kebenaran dari tiap-tiap sumber.

b) Reduksi data

Inti dari reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, Hasil dari instrument penelitian, hasil wawancara, hasil observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil format instrument penelitian akan diformat menjadi catatan lapangan, hasil wawancara akan diubah menjadi verbatim wawancara, dan hasil observasi akan diubah menjadi lampiran hasil observasi.

c) Display (Penyajian Data)

Sebagaimana Prastowo (2012: 244) mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dimana peneliti mulai “menyederhanakan” data dengan cara membuat uraian singkat, hubungan antar kategori dengan menyajikan data bersifat narasi. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah menyederhanakan data agar lebih mudah dimengerti hasil dari wawancara mengenai bimbingan kelompok melalui pembinaan karakter dalam membentuk akhlaqul karimah siswa kelas VIII di SMP Juara Bandung.

d) Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data. Kesimpulan data kualitatif menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap *what* dan *who* dari temuan penelitian tersebut. Gunawan (2013: 212) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada fokus penelitian.

